

2021

Diterbitkan Oleh :



**Politeknik Kesehatan
Kemenkes Semarang**

KURIKULUM DAN MODUL PELATIHAN KADER USAHA KESEHATAN GIGI MASYARAKAT (UKGM)



**POLTEKKES KEMENKES SEMARANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI**



***KURIKULUM DAN MODUL PELATIHAN
KADER USAHA KESEHATAN GIGI
MASYARAKAT (UKGM)***

Tim Penyusun:

Salikun
I Ketut Harapan
Marlindayanti

Penerbit :

Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang



Undang-Undang Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 1

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Penting Diketahui!

Pembajakan Buku adalah Kriminal!

Anda jangan menggunakan buku bajakan, demi menghargai jerih payah para pengarang yang notabene adalah para guru.



KURIKULUM DAN MODUL KESEHATAN GIGI MASYARAKAT (UKGM)

Tim Penyusun :

Salikun

I Ketut Harapan

Marlindayanti

Edisi I, Cetakan Pertama 2021

Diterbitkan Oleh :

Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

Telp. 0247477208

perpustakaanpoltekkesmg@yahoo.com

Jl. Tirto Agung, Pedalangan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah

50268

ISBN : 978-632-6730-69-0

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip, memperbanyak dan menterjemahkan
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari
penerbit



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan "*Kurikulum dan Modul Pelatihan Kader Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGM)*".

Kurikulum dan Modul ini diharapkan menjadi salah satu bahan belajar bagi linatih yang dapat membantu penyerapan materi dalam mewujudkan tujuan pelatihan, yaitu mampu membimbing dan mendampingi mahasiswa keperawatan gigi dalam melaksanakan Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat sesuai dengan kompetensi keperawatan Diploma IV.

Kepada tim penyusun dan pihak-pihak yang telah banyak berkontribusi dalam penyusunan modul ini kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan Saudara dengan amalan yang berlipat ganda. Aamiin.

Kami menyadari bahwa modul ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu tanggapan, masukan dan saran-saran demi penyempurnaan modul ini sangat kami harapkan. Kami berharap modul ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia kesehatan dalam upaya peningkatan kesehatan gigi anak sekolah di Provinsi Jawa Tengah.

Semarang, Agustus 2020

Hormat kami,

Penyusun



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Hak Cipta	iii
Halaman Verso	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Filosofi Pelatihan	2
BAB II TUJUAN PELATIHAN	3
A. Tujuan Umum	3
B. Tujuan Khusus	3
BAB III PERAN DAN KOMPETENSI	4
A. Peran	4
B. Kompetensi	4
BAB IV PERAN, FASILITATOR, NARASUMBER, & PENYELENGGARA	5
A. Peserta	5
B. Fasilitator	5
C. Narasumber	5
D. Penyelenggara	6
BAB V STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN	7
A. Materi Dasar	7
B. Materi Inti	7
C. Materi Penunjang	7



BAB VI PROSES DAN METODE PEMBELAJARAN	9
A. Proses Pembelajaran	9
B. Metode Pembelajaran	9
BAB VII EVALUASI DAN SERTIFIKASI	11
A. Evaluasi	11
B. Sertifikasi	12
BAB VIII MODUL TEORI UKGM	13
A. Deskripsi Singkat	13
B. Tujuan Pembelajaran	13
1. Tujuan Pembelajaran Umum	13
2. Tujuan Pembelajaran Khusus	14
C. Pokok Bahasan Dan Sub Pokok Bahasan	14
D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	15
1. Langkah 1	15
2. Langkah 2	15
C. Langkah 3	15
E. Uraian Materi	16
Pokok Bahasan A: UKGM	16
1. Pengertian	16
2. Sasaran	17
3. Fungsi	17
D. Manfaat	17
E. Pengorganisasian	19
Pokok Bahasan B : Kegiatan UKGM	20
1. Kegiatan Utama	20
2. Kegiatan Pengembangan	21
Pokok Bahasan C : Manajemen/ penyelenggaraan UKGM	21
1. Waktu Penyelenggaraan	21
2. Tempat Penyelenggaraan	21



3. Penyelenggaraan kegiatan	22
4. Pendanaan	22
5. Pencatatan dan Pelaporan	22
BAB IX MATERI PELATIHAN	23
A. MATERI DASAR	
Pengolaan UKGM	23
B. MATERI INTI	
1. Modul 1: Anatomi dan Masa Pertumbuhan Gigi	23
2. Modul 2 : Kelainan Gigi dan Mulut yang Sering Terjadi pada Anak Sekolah Serta Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut	30
3. Modul 3: Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar	39
4. Modul 4: Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut Secara Sedehana	44
C. MATERI PENUNJANG	
1. Modul 5 : Dinamika Kelompok	56
2. Modul 6 : Rencana Tindak Lanjut	61
BAB X PENUTUP	67
REFERENSI	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan paradigma pembangunan, telah ditetapkan arah kebijakan pembangunan kesehatan, yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2010-2014 Bidang kesehatan yang dititikberatkan pada pendekatan preventif dan promotive serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah menumbuh kembangkan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang salah satunya adalah Posyandu.

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi dan untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya kegiatan posyandu, kader dapat mengetahui dasar dari kesehatan umum, termasuk juga dengan kesehatan gigi dan mulut. Oleh sebab itu, untuk mendukung pembinaan posyandu diperlukan langkah-langkah edukasi kepada masyarakat antara lain dengan upaya peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan kader posyandu.

Untuk maksud tersebut, perlu disusun buku kurikulum pelatihan kader posyandu sehingga dapat digunakan sebagai acuan berbagai pihak yang akan menyelenggarakan pelatihan bagi kader Posyandu kesehatan gigi dan mulut. dengan demikian, pelatihan tersebut diharapkan menghasilkan kader yang handal dalam upaya pengembangan posyandu khususnya di daerahnya.



B. Filosofi Pelatihan

Pelatihan pengembangan kader Kesehatan gigi pada kader Kesehatan Posyandu diselenggarakan dengan memperhatikan :

1. Prinsip Pembelajaran orang dewasa (Adult Learning) yaitu bahwa selama pelatihan peserta berhak untuk :
 1. Didengarkan dan dihargai Pengalamannya setiap kegiatan di desa/Posyandu
 2. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapat, sejauh berada didalam konteks pelatihan
 3. Di hargai keberadaanya

Penyelenggara dan fasilitator pelatihan berkewajiban untuk :

- a. Menciptakan iklim dan suasana yang mendukung proses belajar mandiri.
 - b. Menciptakan mekanisme dan prosedur untuk perencanaan Bersama dan partisipatif
 - c. Mendiagnosisi kebutuhan-kebutuhan belajar yang spesifik.
 - d. Merumuskan tujuan-tujuan program yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar.
 - e. Melakukan dan menggunakan pengalaman belajar ini dengan metode dan Teknik yang memadai.
 - f. Mengevaluasi hasil belajar dan mendiagnosiss Kembali kebutuhan-kebutuhan belajar
2. Belajar sambil Berbuat (learningby doing) yang memungkinkan peserta untuk :
 - a. Berkesempatan melakukan eksperimentasi dari materi pelatihan dengan menggunakan metode belajar antara lain diskusi kelompok, studi kausu, simulasi, role play, dan Latihan (exercise) baik secara individu maupun kelompok.
 - b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu



BAB II

TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum

Setelah dilakukan penelitian, peserta mampu menyelenggarakan kegiatan posyandu kesehatan gigi dan mulut

B. Tujuan Khusus

Setelah selesai pelatihan, diharapkan peserta mampu :

1. Memahami pengelolaan posyandu kesehatan gigi dan mulut
2. Memahami tugas-tugas kader dalam penyelenggaraan posyandu kesehatan gigi dan mulut
3. Memahami masalah kesehatan gigi dan mulut pada sasaran Posyandu.
4. Menggerakkan masyarakat
5. Mampu melakukan penyuluhan
6. Melaksanakan pencatatan dan pelaporan posyandu (Sistem Informasi Posyandu)
7. Menyusun rencana tindak lanjut (RTL)



BAB III

PERAN DAN KOMPETENSI

A. Peran

Peran kader dan tokoh masyarakat dalam pengembangan UKGM pada Posyandu, Kader sebagai penyelenggara kegiatan Usaha Kesehatan gigi di posyandu.

1. Kader.

Peran sebagai pelaku pergerakan masyarakat dalam hal :

- a. Perilaku hidup bersih dan sehat
- b. Pengamatan terhadap masalah Kesehatan gigi
- c. Upaya peningkatan pengetahuan pemeliharaan Kesehatan gigi
- d. Peningkatan Kesehatan gigi Ibu hamil, Balita dan pra sekolah.
- e. Pemasarakatan keluarga sadar Kesehatan gigi

2. Tokoh Masyarakat.

Pemberdaya masyarakat dan penggal sumberdaya untuk kesinambungan dan kelangsungan usaha Kesehatan gigi di Posyandu sebagai penyelenggaraan Upaya Kesehatan berbasis Masyarakat (UKBM)

B. Kompetensi

Peserta terlatih mempunyai kompetensi :

1. Mampu memahami pengelolaan UKGM di posyandu
2. Mampu memahami tugas-tugas kader dalam penyelenggaraan UKGM di posyandu
3. Mampu memahami masalah kesehatan gigi dan mulut pada sasaran
4. Mampu menggerakkan masyarakat
5. Mampu melakukan penyuluhan
6. Mampu melaksanakan pencatatan dan pelaporan posyandu (Sistem Informasi Posyandu)
7. Mampu menyusun rencana tindak lanjut



BAB IV

PESERTA, FASILITATOR, NARASUMBER & PENYELENGGARA

A. Peserta

1. Kriteria peserta

Kader kesehatan gigi dan mulut yang sudah mendapatkan pelatihan yang berasal dari kader posyandu di tingkat desa/kelurahan.

2. Jumlah peserta

Jumlah peserta pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat antara 20-30 perkelas. Apabila peserta melebihi jumlah yang telah ditentukan maka pelatihan dilakukan dengan beberapa kelas secara parallel.

B. Fasilitator

Fasilitator terdiri atas: anggota tim penggerak PKK provinsi, Kabupaten/Kota, Dinas Terkait DI Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Atau bila penyelenggaraan di tingkat kelurahan maka fasilitator berasal dari Desa atau kelurahan

C. Narasumber

1. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan, Badan PPSDMK.
2. Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK), Badan PPSDMK
3. Dinas Kesehatan Kota / Kabupaten
4. Puskesmas setempat
5. Instansi atau Dinas di Tingkat Provinsa dan Kabupaten/Kota yang terkait di bidang pelatihan pemberdayaan masyarakat.



D. Penyelenggaraan

Pelatihan dapat diselenggarakan oleh :

- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan, Badan PPSDMK.
- Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK), Badan PPSDMK
- Balai Pelatihan Kesehatan Nasional, Badan PPSDMK
- Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi, Badan PPSDMK
- Instansi atau Dinas di Tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota yang terkait di bidang pelatihan pemberdayaan masyarakat.



BAB V

STRUKTUR PROGRAM PELATIHAN

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas, materi pelatihan disusun dengan struktur program yang terdiri dari :

- Materi Dasar
- Materi Inti
- Materi Penunjang

NO	MATERI	WAKTU (JPL)			
		T	P	PL	Jumlah
1.	Materi Dasar				
	Pengelolaan UKGM	2	0	0	2
2.	Materi Inti				
	a. Tugas-tugas kader dalam penyelenggaraan UKGM	1	3	0	4
	b. Anatomi dan masa pertumbuhan Gigi	1	3	0	4
	c. Kelainan Gigi dan Mulut yang sering terjadi pada anak sekolah serta pencegahan penyakit gigi dan mulut	1	0	4	5
	d. Cara menggosok gigi yang baik dan benar	1	4	0	5
	e. Pemeriksaan sederhana, pencatatan dan pelaporan	2	3	0	5
3.	Materi Penunjang				
	1. Dinamika Kelompok	0	3	0	3
	1. Rencana Tindak Lanjut (RTL)	0	2	0	2
JUMLAH TOTAL		8	18	4	30

Keterangan :

- T = Teori
P = Penugasan
PL = Praktik Lapangan
Ijpl = 45 menit



BAB VI

PROSES & METODE PEMBELAJARAN

A. Proses Pembelajaran

Proses pelatihan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Dinamisasi dan penggalan harapan peserta serta membangun komitmen belajar diantara peserta
2. Persiapan peserta sebagai individu atau kelompok yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku dalam menciptakan iklim yang kondusif dalam melaksanakan tugas
3. Penjajakan awal peserta dengan memberikan tes awal (pre-test)
4. Review semua materi baik teori maupun praktik untuk memantapkan pengetahuan dan keterampilan peserta
5. Evaluasi akhir untuk menilai keberhasilan pencapaian kompetensi peserta.

B. Metode Pembelajaran

Metode pelatihan ini berdasarkan pada prinsip :

1. Orientasi kepada peserta meliputi latar belakang, kebutuhan dan harapan yang terkait dengan tugas yang akan dilaksanakan setelah mengikuti pelatihan, memberikan kesempatan belajar dengan melakukan (*learning by doing*), dan belajar atas pengalaman (*learning by experience*).
2. Peran serta aktif peserta (*active learner participatory*) sesuai dengan pendekatan pembelajaran (*learning*)
3. Pengalaman praktik kerja lapangan untuk membiasakan peserta melaksanakan tugasnya.

Oleh sebab itu, metode yang digunakan selama proses pembelajaran di antaranya adalah :

1. Ceramah singkat dan tanya jawab
2. Curah pendapat, untuk penjajakan pengetahuan dan pengalaman peserta terkait dengan materi yang akan diberikan



3. Penugasan berupa : diskusi kelompok, studi kasus, tugas baca, bermain peran (*role play*), simulasi, dan praktik lapangan.



BAB VII

EVALUASI & SERTIFIKASI

A. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan selama proses pembelajaran terdiri dari evaluasi terhadap :

1. Peserta
2. Pelatih (fasilitator/CI, asisten CI, pembimbing PL)
3. Penyelenggara

Evaluasi yang digunakan selama proses pembelajaran terdiri dari evaluasi terhadap :

1. Peserta, meliputi ;
 - a. Pre-tes
 - b. Post-tes
2. Pelatih dan fasilitator/CI meliputi :
 - a. Penguasaan materi
 - b. Ketepatan waktu
 - c. Sistematika penyajian
 - d. Penggunaan metode dan alat bantu diklat
 - e. Empati gaya dan sikap kepada peserta
 - f. Pencapaian kompetensi sesuai bidang yang diajarkan
 - g. Kesempatan bertanya jawab
 - h. Kemampuan menyajikan
 - i. Kerja sama antar fasilitator
3. Penyelenggara, meliputi :
 - a. Pengalaman peserta dalam pelatihan
 - b. Rata-rata penggunaan metode pembelajaran
 - c. Tingkat semangat peserta untuk mengikuti program pelatihan
 - d. Tingkat kepuasan peserta terhadap proses pembelajaran
 - e. Kenyamanan ruang pelatihan



- f. Penyediaan ruang pelatihan
- g. Penyediaan alat bantu pelatihan
- h. Penyediaan dan pelayanan bahan belajar (seperti pengadaan dan bahan diskusi)
- i. Penilaian proses pelatihan baik di kelas, maupun dilapangan.
- j. Laporan akhir.

B. Sertifikasi

Penentuan angka kredit pelatihan yang dilaksanakan berdasarkan lamanya waktu pelatihan, peserta akan mendapatkan angka kredit sebanyak 1 jika mengikuti 30 jam pelajaran.



BAB VIII

MATERI DASAR PELATIHAN

A. Deskripsi Singkat

Modul Pengelolaan UKGM (posyandu kesehatan gigi dan mulut) ini disusun untuk membekali para kader UKGM tentang konsep pengelolaan dalam kaitannya untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan derajat kesehatan gigi dan mulut yang buruk. Serta meningkatkan kesehatan gigi dan mulut bagi masyarakat.

Posyandu UKGM merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat dalam bidang kesehatan gigi dan mulut yang dikelola dari, oleh, dan untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut yang optimal.

2. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)

Setelah pembelajaran ini selesai, peserta mampu memahami pengelolaan UKGM (Posyandu kesehatan gigi dan mulut)

2. Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Setelah pembelajaran ini selesai, peserta mampu :

- a. Menjelaskan pengertian UKGM
- b. Menjelaskan kegiatan UKGM
- c. Menjelaskan manajemen UKGM

C. Pokok Bahasan Dan Sub Pokok Bahasan

Pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang dibahas dalam modul ini adalah :



Pokok Bahasan A : Pengertian UKGM

1. Pengertian
2. Sasaran
3. Fungsi
4. Manfaat
5. Pengorganisasian

Pokok Bahasan B : Kegiatan UKGM

1. Kegiatan utama
2. Kegiatan pengembangan

Pokok Bahasan C : Manajemen/penyelenggaraan UKGM

1. Waktu penyelenggaraan
2. Tempat penyelenggaraan
3. Penyelenggaraan kegiatan
4. Pendanaan
5. Pencatatan dan pelaporan

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Jumlah jam yang digunakan dalam modul ini sebanyak 5 jam pelajaran (T = 1 Jpl, P = 0, PL = 4 Jpl) @45 menit untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1. Langkah 1 (15 menit)

- a. Fasilitator memperkenalkan diri.
- b. Fasilitator menyampaikan tujuan umum dan tujuan khusus.
- c. Menggali pendapat peserta tentang UKGM.
- d. Berdasarkan pendapat peserta, fasilitator menjelaskan pengertian UKGM.

2. Langkah 2 (60 menit)

- a. Fasilitator menyampaikan pokok bahasan:
 - 1) Pengertian UKGM.
 - 2) Kegiatan UKGM.



3) Penyelenggaraan UKGM.

- b. Fasilitator memberi kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan fasilitator menjawab pertanyaan peserta tersebut.

3. Langkah 3 (15 menit)

- a. Fasilitator meminta peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, memberikan jawaban atas pertanyaan peserta.
- b. Meminta komentar, penilaian, saran, bahkan kritik dari peserta pada kertas yang telah disediakan.
- c. Fasilitator menutup sesi pembelajaran dengan menegaskan peran penting Posyandu dalam pembangunan kesehatan.

E. Uraian Materi

Pokok Bahasan : Pengertian Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGM)
A

Sub Bahasan :

1. Pengertian UKGM

Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGM) adalah kegiatan pelayanan kesehatan gigi yang diselenggarakan oleh

masyarakat dengan bimbingan Puskesmas sehingga masyarakat mau dan mampu melakukan tindakan yang tepat dalam masalah kesehatan gigi dan mulut. Dalam UKGM kader kesehatan dan tokoh masyarakat dilatih agar mereka membantu tenaga kesehatan menyampaikan kepada masyarakat mengenai pembinaan kemampuan untukelihara diri di bidang kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Selain itu kegiatan UKGM merupakan salah satu cara untuk membantu Upaya Percepatan Millenium Development Goals (MDGS) yaitu salah satunya untuk memperbaiki kesehatan ibu hamil.



Kesehatan mulut yang buruk pada ibu hamil dapat memberikan efek terhadap kesehatan gigi dan mulut bayi nantinya. UKGM dilaksanakan di Desa Karanggondang

Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, dimana semua kegiatan kesehatan secara terpadu dan terarah, direncanakan dan dilaksanakan oleh kelurahan, perawat gigi yang bertanggung jawab secara teknis untuk UKGM, daam pelaksanaannya semua pihak saling mendukung dan bekerjasama.

2. Sasaran UKGM

Sasaran UKGM adalah seluruh masyarakat , terutama sasarab berkebutuhan khusus :

- Ibu hamil
- Anak usia dini
- Bayi

3. Fungsi UKGM

- Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat dalam rangka mempercepat penurunan kesehatan gigi dan mulut yang buruk.
- Sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan kesehatan gigi dan mulut yang buruk.

4. Manfaat UKGM

- Bagi Masyarakat
 - Memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dasar, terutama berkaitan dengan penurunan kesehatan gigi dan mulut yang buruk.



- Memperoleh layanan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan terutama terkait kesehatan gigi dan mulut pada sasaran.
 - Efisiensi dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar terpadu dan pelayanan sosial dasar sektor lain terkait.
- Bagi Kader dan Tokoh Masyarakat
 - Mendapatkan informasi terlebih dahulu tentang upaya kesehatan yang terkait dengan penurunan kesehatan gigi dan mulut yang buruk
 - Dapat mewujudkan aktualisasi dirinya dalam membantu masyarakat menyelesaikan masalah kesehatan terkait dengan penurunan kesehatan gigi dan mulut yang buruk
 - Bagi Puskesmas
 - Optimalisasi fungsi Puskesmas sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan perorangan primer, dan pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer.
 - Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan sesuai kondisi setempat.
 - Mendekatkan akses pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat.
 - Bagi Sektor Lain
 - Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan dan sosial dasar lainnya.
 - terutama yang terkait dengan upaya penurunan kesehatan gigi dan mulut sesuai kondisi setempat.
 - Meningkatkan efisiensi melalui pemberian pelayanan secara terpadu sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing sektor.



5. Pengorganisasian

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi UKGM ditetapkan oleh musyawarah masyarakat pada saat pembentukan UKGM. Struktur organisasi minimal terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara serta kader UKGM yang merangkap sebagai anggota. Struktur organisasi

bersifat fleksibel sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, permasalahan, dan kemampuan sumber daya.

b. Pengelolaan UKGM

Pengelola UKGM adalah unsur masyarakat, lembaga kemasyarakatan, organisasi kemasyarakatan, lembaga

swadaya masyarakat, lembaga mitra pemerintah, dan dunia usaha yang dipilih, bersedia, mampu, dan memiliki waktu dan kepedulian terhadap pelayanan sosial dasar masyarakat. Kriteria pengelola UKGM antara lain:

- 1) Sukarelawan dan tokoh masyarakat setempat,
- 2) Memiliki semangat pengabdian, berinisiatif tinggi dan mampu memotivasi masyarakat,
- 3) Bersedia bekerja secara sukarela bersama masyarakat

c. Kader UKGM

Kader UKGM adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan UKGM secara sukarela dan sudah terlatih.



Pokok Bahasan : Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi
B Masyarakat (UKGM)

Sub Bahasan

Kegiatan UKGM terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan. Secara garis besar, kegiatan UKGM adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Utama

- a. Pendaftaran
- b. Penimbangan
- c. Pemeriksaan
- d. Pencatatan
- e. Penyuluhan
- f. Pemberian vitamin gigi

2. Kegiatan Pengembangan

Kegiatan pengembangan merupakan penambahan kegiatan baru sebaiknya dilakukan apabila kegiatan utama telah dilaksanakan dengan baik dalam asrti cakupannya sudah 50%, serta tersedia sumber daya yang mendukung.

Pokok Bahasan : Manajemen/penyelenggaraan UKGM
C

Sub Pokok Bahasan

1. Waktu penyelenggaraan

Kegiatan UKGM dilaksanakan dalam satu bulan sekali bersamaan dengan kegiatan Posyandu. Hari dan waktu yang dipilih, sesuai dengan hasil kesepakatan. Apabila diperlukan, hari pengganti, dapat dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama.



2. Tempat Penyelenggaraan

Tempat penyelenggaraan kegiatan UKGM sebaiknya berada pada lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Tempat

penyelenggaraan tersebut dapat di salah satu rumah warga, halaman rumah, balai desa/kelurahan, balai RW/RT/dusun, salah satu kios di pasar, salah satu ruangan perkantoran, atau tempat khusus yang dibangun secara swadaya oleh masyarakat.

3. Penyelenggara Kegiatan

Kegiatan rutin UKGM diselenggarakan dan digerakkan oleh kader UKGM dengan bimbingan teknis dari Puskesmas dan sektor terkait.

4. Pendanaan

a. Sumber dana

Pendanaan UKGM berasal dari berbagai sumber.

- 1) Masyarakat
- 2) Swasta/dunia usaha
- 3) Hasil usaha
- 4) Pemerintah
- 5) Sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan

5. Pencatatan dan Pelaporan

- a. Pencatatan dilakukan oleh kader segera setelah kegiatan dilaksanakan. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan format yang telah ditentukan
- b. Pada dasarnya, kader UKGM tidak wajib melaporkan kegiatannya kepada Puskesmas ataupun kepada sektor terkait lainnya. Untuk itu, setiap Puskesmas harus menunjuk petugas yang bertanggung jawab untuk mengambil *copy* data hasil kegiatan UKGM.



BAB IX

MATERI INTI PELATIHAN

MODUL I

Nama Modul	: Pelatihan "Kader UKGM"
Nomor Modul	: 1
Pokok Bahasan	: Kesehatan gigi dan mulut
Sub Pokok Bahasan	: a. Bentuk dan Fungsi gigi b. Masa pertumbuhan gigi
Tujuan Instruksional	: Meningkatkan pengetahuan peserta latihan dalam bidang kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut serta dapat menyampaikan kepada masyarakat.
TIU	: 1. Peserta latihan memahami bagian bagian gigi dan lapisan gigi 2. Peserta latihan memahami macam bentuk dan fungsi gigi 3. Peserta latihan memahami tentang masa pertumbuhan gigi 4. Peserta latihan memahami materi yang diberikan serta dapat menyampaikannya kepada masyarakat terutama pada anak usia sekolah.
TIK	



Waktu	: 60 menit
Metode	: Curah Pendapat, ceramah, tanya jawab, dan diskusi
Media	: Buku materi pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut, Laptop, LCD, model penampang gigi, Model rahang

Proses Belajar Mengajar :

1. Perkenalan

Pelatih menjelaskan tujuan modul sesuai pokok dan sub pokok bahasan yang akan disajikan

2. Curah pendapat antar pelatih dan peserta, di mana pelatih meminta peserta mengemukakan :

- Bentuk dan fungsi gigi
- Masa pertumbuhan gigi

3. Pelatih menyajikan dan menjelaskan materi secara singkat tentang :

- Bentuk dan Fungsi Gigi
- Masa Pertumbuhan Gigi

4. Pelatih menyampaikan rangkuman dari materi yang disajikan

5. Pelatih menjelaskan kembali hal-hal yang masih belum dimengerti peserta

TEORI:

A. Bentuk dan Fungsi gigi

1. Secara umum gigi dibagi dalam 3 bagian, yaitu:

- Mahkota gigi, yaitu bagian gigi yang terlihat dari mulut
- Akar gigi, yaitu bagian gigi yang tertanam dalam tulang rahang
- Bagian antara mahkota gigi dan akar gigi disebut leher gigi.

2. Lapisan bagian dari gigi:

- Enamel adalah lapisan atau bagian terluar pada mahkota gigi
- Dentin adalah lapisan kedua gigi dibawah email



c. Jaringan Pulpa adalah jaringan lunak yang terdapat di ruang pulpa dan seluruh saluran akar, dimana didalamnya mengandung serabut-serabut saraf, pembuluh darah, pembuluh limfe.



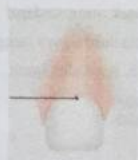
Gambar 1.1 Penampang Gigi

B. Fungsi gigi antara lain :

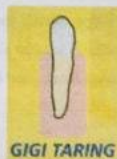
- Mengunyah makanan
- Untuk berbicara
- Fungsi kecantikan/ estetika / keindahan

Secara masing-masing bentuk gigi memiliki fungsi yang berbeda, yaitu:

- Gigi seri, bentuknya seperti pahat fungsi untuk memotong makanan
- Gigi taring, bentuk seperti ujung tombak fungsi untuk merobek makanan
- Gigi geraham kecil, bentuk seperti lumpang kecil fungsi untuk menghancurkan makanan
- Gigi geraham besar, bentuk seperti lumpang besar fungsi untuk melumatkan dan menghaluskan makanan



Gambar 1.2
Gigi Seri



Gambar 1.3
Gigi Taring



Gambar 1.4
Gigi Geraham Kecil



Gambar 1.5
Geraham Besar

C. Masa pertumbuhan gigi

1. Masa gigi susu

- Gigi pertama yang tumbuh yaitu gigi seri (6-8 bulan)
- Jumlah normal gigi susu : 20 gigi yang susunannya sebagai berikut :
 - 10 gigi di rahang atas, 5 gigi di kiri dan 5 gigi di kanan
 - 10 gigi di rahang bawah, 5 gigi di kiri dan 5 gigi di kanan

2. Nama dari gigi susu :

- Incisivus pertama / gigi seri pertama = i1
- Incisivus kedua / gigi seri kedua = i2
- Caninus / gigi taring = c
- Molar pertama / gigi geraham pertama = m1
- Molar kedua / gigi geraham kedua = m2



3. Masa pertumbuhan gigi susu :

- Gigi seri pertama 6 – 7 bulan
- Gigi seri kedua 7 – 9 bulan
 - Gigi taring 16 – 18 bulan
 - Gigi geraham pertama 14 – 15 bulan
 - Gigi geraham kedua 24 – 34 bulan

4. Masa gigi peralihan/pergantian

Pada masa ini terdapat gigi susu maupun gigi tetap. Pada masa ini gigi susu mulai tanggal sedangkan gigi tetap sebagian sudah mulai tumbuh.

5. Masa gigi tetap

- Gigi pertama yang tumbuh yaitu gigi seri 1 (6-7 tahun)
- Jumlah normal gigi tetap: 32 gigi yang susunannya sebagai berikut:
 - 16 gigi di rahang atas : 8 gigi di kiri dan 8 gigi di kanan
 - 16 gigi di rahang bawah : 8 gigi di kiri dan 8 gigi di kanan
- Nama dari gigi tetap :
 - Incisivus pertama / gigi seri pertama = I1
 - Incisivus kedua / gigi seri kedua = I2
 - Caninus / gigi taring = C
 - Premolar pertama / gigi geraham kecil pertama = P1
 - Premolar kedua / gigi geraham kecil kedua = P2
 - Molar pertama / gigi geraham pertama = M1
 - Molar kedua / gigi geraham kedua = M2
 - Molar ketiga / gigi geraham ketiga = M3
- Masa pertumbuhan gigi tetap :
 - Geraham pertama 6 - 7 tahun
 - Gigi seri pertama 5 - 8 tahun
 - Gigi seri kedua 6 - 9 tahun
 - Geraham kecil pertama 8 - 12 tahun
 - Taring 9 - 12 tahun



- | | |
|------------------------|---------------|
| 6) Geraham kecil kedua | 9 - 13 tahun |
| 7) Geraham kedua | 11 - 14 tahun |
| 8) Geraham ketiga | 16 - 25 tahun |

REFERENSI:

1. Ircham dkk, 1993, *Penyakit-Penyakit Gigi dan Mulut Pencegahan dan Perawatannya*. Liberty, Yogyakarta.
2. Direktorat Kesehatan Gigi di SD, 1993, *Penyuluhan Kesehatan Gigi*, Depkes RI.



MODUL 2

- | | |
|----------------------|---|
| Nama Modul | : Pelatihan "Kader UKGM" |
| Nomor Modul | : 2 |
| Pokok Bahasan | : Kesehatan gigi dan mulut |
| Sub Pokok Bahasan | : Kelainan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak sekolah serta pencegahan penyakit gigi dan mulut. |
| Tujuan Instruksional | : |
| TIU | : Meningkatkan pengetahuan peserta latihan dalam bidang kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut serta dapat menyampaikan kepada masyarakat. |
| TIK | : <ol style="list-style-type: none">1. Peserta latihan memahami penyakit-penyakit gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak didik, contohnya karies gigi, karang gigi dan radang gusi2. Peserta latihan memahami penyebab terjadinya penyakit gigi dan mulut3. Peserta latihan memahami kasus yang perlu di rujuk4. Peserta latihan memahami penyakit gigi mulut yang sering terjadi pada anak didik serta dapat menyampaikannya kepada masyarakat sekolah. |



Waktu	: 60 menit
Metode	: Curah Pendapat, ceramah, tanya jawab, dan diskusi
Media	: Buku materi pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut, laptop, LCD, leflet, model gigi berlubang, model gigi dengan karang gigi disertai gingivitis

Proses belajar mengajar:

1. Perkenalan
2. Pelatih menjelaskan tujuan modul sesuai pokok dan sub pokok bahasan yang akan disajikan.
3. Pelatih dengan curah pendapat, pelatih meminta peserta mengemukakan :
 - a. Penyakit gigi dan mulut yang sering dijumpai.
 - b. Pencegahan-pencegahan yang dilakukan terhadap penyakit gigi dan mulut.
4. Pelatih menyajikan dan menjelaskan materi secara singkat tentang Penyakit gigi dan mulut yang sering dijumpai pada masyarakat, yaitu: Karies/gigi berlubang, karang gigi dan radang gusi serta pencegahan yang dilakukan terhadap penyakit gigi dan mulut.
5. Pelatih menyampaikan rangkuman dari materi yang disajikan.
6. Pelatih menjelaskan hal-hal yang masih belum dimengerti oleh peserta.



➤ TEORI:

A. Penyakit Gigi Dan Mulut Yang Sering Terjadi Pada Anak:

1. Karies gigi

Karies Gigi (gigi berlubang) adalah kerusakan pada jaringan keras gigi yang dimulai dari lapisan email gigi sampai mengenai pulpa.

a. Penyebab

- 1) Sisa makanan banyak mengandung gula dan bersifat melekat yang tidak segera dibersihkan
- 2) Plak, yaitu endapan lunak yang tidak berwarna, melekat erat pada permukaan gigi yang berasal dari air ludah, sisa makanan serta bakteri di rongga mulut. Plak tidak bisa hilang hanya dengan kumur-kumur tetapi dapat dibersihkan dengan cara sikat gigi.

b. Proses terjadinya gigi berlubang (karies gigi)

Karbohidrat (yang ada di sisa makanan) +
bakteri dalam plak

Asam

melarutkan zat kapur
pada email

Gigi berlubang (Karies
gigi)



Gambar 2.1 Proses Penjalaran Gigi Berlubang

Keterangan gambar:

- 1) Gambar 1 tampak gigi berlubang tapi baru mengenai lapisan terluar gigi (email).
 - 2) Gambar 2 tampak gigi berlubang sudah mengenai lapisan kedua dari gigi yaitu dentin.
 - 3) Gambar 3 gigi sudah mengenai lapisan dibawah dentin, yaitu ruang pulpa.
 - 4) Gambar 4 lubang gigi sudah dalam mengenai seluruh pulpa dan gigi sudah mati.
 - 5) Gambar 5 lubang gigi sudah dalam sekali, pulpa sudah terbuka, gigi sudah mati, terjadi pembengkakan pada gusi.
- c. Akibat gigi berlubang
- 1) Rasa sakit
 - 2) Bau mulut, karena pembusukan sisa makanan kuman
 - 3) Gangguan pengunyahan
 - 4) Mengurangi estetika/kecantikan



d. Perawatan gigi berlubang

Gigi berlubang tidak dapat disembuhkan dengan sendirinya, maka sangat penting untuk pemeriksaan yang teratur ke dokter gigi, BP gigi Puskesmas, Rumah Sakit supaya dapat diberikan perawatan terhadap gigi berlubang, misalnya dengan penambalan gigi.

2. Karang gigi

a. Pengertian

Endapan keras yang melekat erat pada permukaan, biasanya dimulai dari leher gigi lama kelamaan bisa menyelimuti seluruh mahkota gigi, warnanya kekuning-kuningan, bila sampai dibawah gusi warna menjadi coklat kehitaman karena merembesnya darah dari gusi akibat infeksi karena karang gigi.

b. Bahaya Karang Gigi

1) Mengganggu kecantikan

Karang gigi terlihat pada gigi depan baik rahang atas maupun rahang bawah, yang terletak diatas maupun dibawah gusi.

2) Radang Gusi

Gusi menjadi mudah berdarah karena sifat karang gigi yang keras, kasar dan sulit dibersihkan sikat gigi, maka akan memudahkan gusi berdarah karena terdesak oleh karang gigi.

3) Bau mulut

Didalam karang gigi ini banyak terdapat mikroorganisme dan keadaan rongga mulut menjadi kotor sehingga mengakibatkan mulut bau pada orang yang mempunyai karang gigi.

4) Gigi goyang

Karena gusi terdesak oleh karang gigi maka bisa mengakibatkan bengkak, merah, dan mudah berdarah, apabila dibiarkan, maka akan menjalar dan masuk kedalam jaringan sekitar gigi yaitu jaringan periodontal sehingga terjadi Radang Jaringan Penyangga gigi dan lama lam gigi bisa goyang dan lepas.



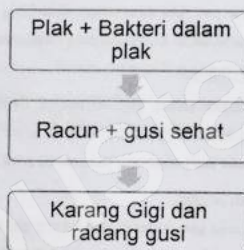
c. Cara menghindari :

- 1) Menjaga kebersihan mulut dan gigi sebaik-baiknya dengan menyikat gigi yang baik dan benar dengan prinsip 3T.
- 2) Mengunyah dengan menggunakan kedua sisi rahang.
- 3) Keadaan badan harus dijaga agar tetap sehat.
- 4) Hindari kebiasaan merokok.
- 5) Memperbanyak konsumsi air putih, makan makanan berserat dan berair.
- 6) Tindakan untuk menghilangkan karang gigi.
- 7) Membersihkan karang gigi di Puskesmas, Poliklinik gigi, Rumah sakit dan Dokter Gigi.
- 8) Pemeriksaan gigi secara berkala minimal 6 bulan sekali.

3. Radang gusi atau gingivitis

a. Pengertian Gingivitis

Penyakit pada gusi yang tidak disertai rasa sakit sehingga dapat berjalan lama tanpa diperhatikan, akan menimbulkan rasa sakit jika radang gusi sudah parah dan akut. Penyebab radang gusi



Gambar 2.2 Alur Terjadinya Radang Gusi



b. Perbedaan gusi sehat dan radang gusi

Gusi Sehat	Gusi Meradang
• Warna merah muda • Tidak mudah berdarah • Melekat dengan baik disekeliling leher gigi • Mengkilap	• Warna merah tua • Mudah berdarah • Perlekatan disekitar gigi tidak baik • Tidak mengkilap

c. Akibat radang gusi

- 1) Gusi mudah berdarah
- 2) Gusi Bengkak
- 3) Rasa sakit
- 4) Mulut Bau yang tidak sedap
- 5) Gigi goyang, gigi tanggal

B. Pencegahan Pencegahan Terhadap Penyakit Gigi Dan Mulut.

1. Menyikat Gigi

- a. Pengertian menyikat gigi yaitu membersihkan gigi dari plak dan timbunan sisa makanan sehingga diperoleh keadaan gigi yang bersih dan sehat.
- b. Manfaat menyikat gigi : menghilangkan plak dan sisa makanan, mencegah penyakit gigi berlubang, radang gusi dan bau mulut serta menambah kesegaran.
- c. Sikat gigi yang baik yaitu : bulunya lembut, tangkainya lurus, permukaan rata dan sesuai usia dengan ukuran besar kecilnya.
- d. Gunakanlah pasta gigi yang mengandung fluoride untuk melindungi dan memperkuat email.
- e. Pakailah prinsip menyikat gigi yaitu Teliti, semua permukaan tersikat bersih, Tekun dalam menyikat gigi sebanyak 8 kali setiap gigi dan



- Teratur, yang dilakukan setiap hari minimal 2 kali yaitu pagi (1 jam setelah sarapan) dan malam sebelum tidur.
2. Mengurangi makanan yang manis dan melekat.
 3. Membiasakan makan makanan yang bergizi dan cukup mengandung zat kapur (kalsium) seperti : susu, ikan, kacang-kacangan, bayam dll.
 4. Banyak mengkonsumsi buah-buahan dan air putih.
 5. Periksa gigi secara teratur setiap 6 bulan sekali dengan maksud apabila terdapat kelainan pada gigi dan mulut dapat segera ditanggulangi (deteksi dini).

REFERENSI:

1. Ircham dkk, 1993, *Penyakit-Penyakit Gigi dan Mulut Pencegahan dan Perawatannya*. Liberty, Yogyakarta
2. Direktorat Kesehatan Gigi di SD , 1993, *Penyuluhan Kesehatan Gigi*, Depkes RI
3. Kristiani.N.drg, 1984, *Diktat Preventif Dentistri*, DepkesRI, Semarang
4. Tomasowa.,1981, *Penuntun Umum untuk guru Sekolah Dasar*, Direktorat Kesehatan Gigi, Depkes RI.



MODUL 3

Nama Modul	: Pelatihan "Kader UKGM"
Nomor Modul	: 3
Pokok Bahasan	: Kesehatan gigi dan mulut
Sub Pokok Bahasan	: Cara Menyikat gigi yang baik dan benar
Tujuan Instruksional	: Meningkatkan pengetahuan peserta latihan dalam bidang kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut serta dapat menyampaikan kepada masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
TIU	: 1. Peserta latihan memahami tentang pengertian dan manfaat menyikat gigi. 2. Peserta latihan memahami tentang memilih sikat dan pasta gigi yang dianjurkan. 3. Peserta latihan memahami tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar. 4. Peserta latihan dapat mendemonstrasikan cara gosok gigi yang benar. 5. Peserta latihan membimbing anak didik melakukan sikat gigi yang baik dan benar.
TIK	
Waktu	: 45 menit
Metode	: Curah Pendapat, ceramah, tanya jawab, dan diskusi.
Media	: Buku materi pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut, laptop, LCD, leaflet, model rahang, model sikat gigi, cermin, zat pewarna



Proses belajar mengajar :

1. Perkenalan.
2. Pelatih menjelaskan tujuan modul sesuai pokok dan sub pokok bahasan yang akan disajikan.
3. Pelatih dengan curah pendapat, pelatih meminta peserta mengemukakan: tentang pengertian dan manfaat menyikat gigi, memilih sikat dan pasta gigi yang dianjurkan.
4. Pelatih menyajikan dan menjelaskan materi secara singkat tentang: Pengertian, manfaat menyikat gigi serta memilih sikat gigi dan pasta gigi yang dianjurkan.
5. Pelatih mendemonstrasikan :
 - a. Cara melihat kotoran yang melekat pada gigi.
 - b. Cara menyikat gigi yang baik dan benar.
6. Peserta memperagakan cara menggosok gigi pada model dan cara melihat kotoran yang melekat pada gigi.
7. Pelatih menyampaikan rangkuman dari materi yang disajikan.
8. Pelatih menanyakan hal-hal yang belum dimengerti peserta latihan.
9. Pelatih menjelaskan hal-hal yang masih belum dimengerti peserta latihan.

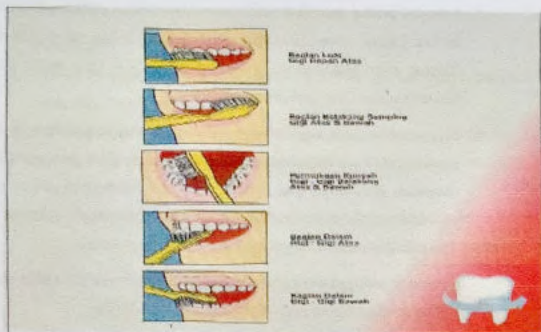
• TEORI :

A. Menyikat Gigi

1. Pengertian menyikat gigi yaitu membersihkan gigi dari plak dan timbunan sisa makanan sehingga diperoleh keadaan gigi yang bersih dan sehat.
2. Manfaat menyikat gigi : menghilangkan plak dan sisa makanan, mencegah penyakit gigi berlubang, radang gusi dan bau mulut serta menambah kesegaran.
3. Sikat gigi yang baik yaitu : bulunya lembut, tangkainya lurus, permukaan rata dan sesuai usia dengan ukuran besar kecilnya.
4. Gunakanlah pasta gigi yang mengandung fluoride untuk melindungi dan memperkuat email.



5. Pakailah prinsip menyikat gigi yaitu Teliti, semua permukaan tersikat bersih, Tekun dalam menyikat gigi sebanyak 8 kali setiap gigi dan Teratur, yang dilakukan setiap hari minimal 2 kali yaitu pagi (1 jam setelah sarapan) dan malam sebelum tidur.
6. Mengoleskan disclosing solution sebelum menyikat gigi dengan cara meneteskan 2 tetes disclosing solution di bawah lidah lalu meratakan keseluruhan permukaan gigi dengan lidah, lalu berkumur pelan, pada permukaan gigi akan terlihat warna merah disclosing solution itu menandakan terdapat banyak plak gigi dan kotoran yang menempel sehingga menggosok gigi di berikan tekanan pada permukaan gigi yang warna merahnya terlihat jelas dan lebih terang.
7. Cara menyikat gigi dimulai dari rahang atas bagian dalam gigi yang menghadap ke langit-langit, dari gigi geraham kanan kearah gigi depan (gigi seri) dilanjutkan ke geraham kiri. Bagian gigi yang menghadap ke pipi/bibir, dimulai dari geraham kiri, kearah depan (gigi seri) dilanjutkan ke gigi geraham kanan. Setelah itu dengan cara yang sama dilanjutkan pada gigi-gigi rahang bawah. Untuk permukaan kunyah gigi geraham baik rahang atas maupun rahang bawah disikat maju mundur. Cara menyikat gigi bisa bervariasi dengan cara menyikat searah tumbuhnya gigi yang gusinya juga ikut disikat untuk memperlancar aliran darah di gusi. Atau dengan gerakan memutar pendek-pendek, setiap gerakan menyikat gigi meliputi 3-4 gigi dengan gerakan yang diulang ulang pada daerah tersebut sampai 8 kali, menyikat dengan pelan-pelan tidak boleh tergesa-gesa.



Gambar 3.1 Cara Menggosok Gigi yang Baik dan Benar

REFERENSI:

1. Irham dkk, 1993, *Penyakit-Penyakit Gigi dan Mulut Pencegahan dan Perawatannya*. Liberty, Yogyakarta
2. Direktorat Kesehatan Gigi di SD, 1993, *Penyuluhan Kesehatan Gigi*, Depkes RI
3. Tomasowa, 1981, *Penuntun Umum untuk guru Sekolah Dasar*, Direktorat Kesehatan Gigi, Depkes RI.



MODUL 4

Nama Modul	: Pelatihan "Kader UKGM"
Nomor Modul	: 4
Pokok Bahasan	: Kesehatan gigi dan mulut
Sub Pokok Bahasan	: Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara sederhana.
Tujuan Instruksional	
TIU	: Meningkatkan pengetahuan peserta latihan dalam bidang kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang cara-cara pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut secara sederhana dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat.
TIK	: 1. Peserta latihan memahami tentang cara-cara pemeriksaan sederhana. 2. Peserta latihan memahami dan mengenali penyakit penyakit yang sering dijumpai pada masyarakat. 3. Peserta latihan memahami Alat-Alat dan bahan yang digunakan dalam pemeriksaan. 4. Peserta latihan memahami materi yang diberikan serta dapat menyampaikannya kepada masyarakat



Waktu	: 30 menit
Metode	: Curah Pendapat, ceramah, tanya jawab, simulasi, diskusi dan praktek antar peserta latihan
Media	: Buku materi pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut, alat pemeriksaan yaitu: pinset, Kaca Mulut, Ekskavator, Bengkok, Kapas dan Alkohol 70%

Proses belajar mengajar :

1. Perkenalan.
2. Pelatih menjelaskan tujuan modul sesuai pokok dan sub pokok bahasan yang akan disajikan.
3. Pelatih dengan curah pendapat, pelatih meminta peserta mengemukakan:
 - 1) Cara pemeriksaan sederhana
 - 2) Penyakit-Penyakit yang sering dijumpai pada murid
 - 3) Alat-Alat dan bahan yang digunakan dalam pemeriksaan
4. Pelatih menyajikan dan menjelaskan materi secara singkat tentang :
 - a. Cara pemeriksaan sederhana
 - b. Penyakit-Penyakit yang sering dijumpai pada murid
 - c. Alat-Alat dan bahan yang digunakan dalam pemeriksaan
5. Peserta memperagakan cara pemeriksaan sederhana pada peserta lain, dan peserta memperagakan cara pemeriksaan dengan peserta lain.
6. Pelatih menyampaikan rangkuman dari materi yang disajikan menjelaskan hal-hal yang masih belum dimengerti peserta.
7. Pelatih menanyakan hal-hal yang belum dimengerti peserta.
8. Pelatih menjelaskan hal-hal yang masih belum dimengerti peserta.



Petunjuk Pelaksanaan

1. Persiapan
 - a. Cuci tangan
 - b. Menyiapkan Peralatan dan bahan
 - c. Menyiapkan Kertas dan Bolpoin untuk mencatat hasil pemeriksaan
2. Pelaksanaan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemeriksaan oleh guru :

 - a. Murid-murid yang mengalami penyakit Infeksi (Flu, batuk dll) diperiksa terakhir untuk mencegah penularan penyakit, kemudian dilihat.
 - b. Ada tidaknya karies
 - c. Gusi sehat atau tidak, gusi berdarah
 - d. Kebersihan mulut
 - e. Sariawan
 - f. Gigi Sundulan
 - g. Karang Gigi dll
3. Mengatur Posisi Pemeriksaan
 - a. Yang diperiksa duduk menghadap cahaya
 - b. Kepala disandarkan ke dinding sedikit tengadah
 - c. Pemeriksa duduk disebelah kanan agar dapat dengan mudah melihat keadaan didalam mulut.
4. Cara Pemeriksaan
 - a. Menggunakan kaca mulut untuk memeriksa gigi dan mulut, pinset digunakan untuk mengambil dan menjepit kapas atau untuk memberikan kapas kedalam rongga mulut, ekskavator digunakan untuk membersihkan gigi dari kotoran.
 - b. Periksa keadaan gigi dan mulut dimulai dari rahang atas kanan kekiri dan rahang bawah dari kiri ke kanan, semua bagian rongga mulut diperiksa dengan teliti.



- c. Mencatat semua hasil pemeriksaan.
 - d. Desinfeksi alat pemeriksaan gigi yang telah dipakai, sebelum dipakai untuk memeriksa murid yang lain dengan cara: cuci dengan air sabun, keringkan dengan handuk kecil, lap dengan kapas alcohol 70%.
 - e. Membersihkan kembali semua peralatan dan bahan ketempat semula.
5. Tindak Lanjut
- a. Pemberitahuan kepada masyarakat tentang hasil pemeriksaan kesgilut.
 - b. Merujuk masyarakat yang memerlukan perawatan gigi dan mulut Puskesmas atau rumah sakit terdekat.



Gambaran Kegiatan:



Gambar 4.1 Pelatih memberikan penjelasan materi pemeriksaan sederhana



Gambar 4.2 Simulasi Pemeriksaan sederhana



Gambar 4.3 Penjelasan cara memasukan data pemeriksaan pada form pemeriksaan sederhana



Gambar 4.4 Pemeriksaan sederhana



Gambar 4.5 Pemeriksaan sederhana

Gambar 4.6 Pemeriksaan sederhana



• TEORI:

A. Alat diagnostic kesehatan gigi dan mulut

1. Hand Instrument

Bagian-bagian atau "instrument parts dari "Hand Instruments"

- | | |
|----------------------------|--|
| a. Handle (shaft) | : Bagian yang dipegang oleh tangan |
| b. Shank | : Bagian tengah, dekat ujung alat yang dipakai |
| c. Straight | : Lurus (tidak bersudut) |
| d. Monangled | : Satu sudut |
| e. Binangled | : Dua sudut |
| f. Triple-angled | : Tiga sudut |
| g. Blade (Nib) | : Bagian ujung dari alat yang kita pakai |
| h. Single-Ended Instrument | |
| i. Double Ended Instrument | |

2. Beberapa cara memegang alat kedokteran gigi

1) Pen graps

Cara ini paling banyak digunakan, yaitu seperti memegang alat tulis. Handle dari alat berkontak dengan ibu jari, telunjuk dari jari tengah. Posisi dari jari tengah, ini penting sekali untuk menjaga dorongan dari tangan dan menjaga agar alat tidak meleset waktu manipulasi (bekerja)



2) Inverted atau Reverse Pen Grasp

Sama dengan Pen Grasp hanya perputaran pergelangan tangan yang berbeda.

3) Palam Grasp

Handle pada telapak tangan dan dipegang dengan semua jari.

4) Palm Tumb Grasp

Cara ini sama seperti memegang pisau. Handle diletakkan pada telapak tangan dan dipegang dengan keempat jari, sedang ibu jari bebas dari alat dan disandarkan pada bagian dari operating set (bagian kerja) / kekuatan yang digunakan harus sangat hati-hati dalam melakukan kerja.

3. Peralatan yang digunakan untuk tindakan diagnose / survey adalah sebagai berikut:

a. Kaca Mulut / Mouth Mirror / Spiegel



Gambar 4.7 Kaca Mulut



1) Ciri-ciri:

- Alat yang tangkainya dari logam / non logam dengan ujungnya terdapat kaca berbentuk bulat.
- Macam permukaan kaca: bulat dan cembung.
- Diameter kaca ada beberapa macam.

2) Kegunaan:

- Melihat permukaan gigi yang tidak dapat dilihat langsung oleh mata.
- Membantu memperluas daerah pekerjaan dengan menahan pipi, lidah dan bibir.
- Mengetahui ada tidaknya lubang / karies
- Melihat hasil preparasi / tumpatan
- Melihat kelainan rongga mulut

b. Dental Pinset :



Gambar 4.8 Dental Pinset

1) Ciri-ciri:

- Alat yang menjepit dari stainless steel dengan ujung jepitan yang melengkung

2) Kegunaan:

- Menjepit kapas, kasa, tampon dan cotton roll



c. Sonde



Gambar 4.9 Sonde

1) Ciri-ciri :

- Alat dari logam (stainless steel) dengan ujung runcing.
- Ujung yang runcing hanya pada satu sisi (single end) atau kedua sisi (double end).
- Macam : sonde bengkok / melengkung $\frac{1}{2}$ lingkaran / halfmoon dan sonde lurus.

2) Kegunaan:

- Mencari karies / lubang gigi dan kedalamannya.
- Memeriksa adanya debris/ sisa makanan dan karang gigi.
- Mengetahui adanya perforasi pulpa.
- Tangkainya untuk perkusi (mengetuk).
- Mengetahui tumpatan / tepi tumpatan sudah rata atau belum.

d. Excavator



Gambar 4.10 Excavator



1) Ciri-ciri:

- Alat dari logam (stainless steel) dengan ujungnya menyerupai sendok kecil

2) Kegunaan:

- Membersihkan jaringan karies yang lunak dan kotoran-kotorannya atau sisa makanan yang terdapat dalam kavita.

REFERENSI:

- Ircham dkk, 1993, *Penyakit-Penyakit Gigi dan Mulut Pencegahan dan Perawatannya*, Liberty, Yogyakarta
- Direktorat Kesehatan Gigi di SD, 1993, *Penyuluhan Kesehatan Gigi*, Depkes RI
- Tomasowa, 1981, *Penuntun Umum untuk guru Sekolah Dasar*, Direktorat Kesehatan Gigi, Depkes RI
- Depkes RI, 1997, *Tata Kerja Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Di Puskesmas*, Depkes RI



BAB X
MATERI PENUNJANG

Materi Penunjang 1

Nama Modul	: Pelatihan "Kader UKGM"
Nomor Modul	: 5
Pokok Bahasan	: Dinamika Kelompok
Sub Pokok Bahasan	: Perkenalan dan pencairan, tujuan pelatihan, harapan peserta dan norma kelas.
Tujuan Instruksional	:
TIU	: Diharapkan peserta, fasilitator dan penyelenggara/ panitia saling mengenal serta menyepakati norma selama proses pelatihan berlangsung.
TIK	: 1. Dapat mengenal seluruh peserta, fasilitator, dan panitia penyelenggara. 2. Mengetahui tujuan dari pelatihan yang diikutinya. 3. Menyampaikan harapannya, dan 4. Menyepakati norma selama proses pelatihan.



Waktu	: 45 menit
Metode	: Curah Pendapat, ceramah, tanya jawab, dan diskusi
Media	: Buku modul dan kurikulum UKGM

Proses Belajar Mengajar :

A. Langkah 1 (30 menit)

Fasilitator memperkenalkan diri, lalu fasilitator menyampaikan tujuan umum dan tujuan khusus. Fasilitator menyampaikan agar proses belajar berjalan efektif maka antar peserta, dengan fasilitator dan narasumber juga dengan panitia harus saling mengenal. Perkenalan dilakukan dengan memainkan permainan yang telah disediakan.

B. Langkah 2 (15 menit)

Masing-masing peserta diminta untuk menuliskan harapannya di kertas. Kemudian ditempelkan pada tempat yang telah disediakan. Peserta yang ditunjuk secara bergantian diminta untuk membacakan. Fasilitator menanggapi, dikaitkan dengan tujuan pelatihan yang telah disampaikan pada awal sesi tadi.

C. Langkah 3 (30 menit)

Fasilitator membagi peserta menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan norma selama proses pelatihan berlangsung. Hasil diskusi kelompok disajikan kemudian di sepakati disusun menjadi norma pelatihan.

D. Langkah 4 (15 menit)

Fasilitator menyampaikan kesimpulan tentang sesi yang berhasil menyepakati norma, dan menekankan bahwa keberhasilan proses belajar sangat tergantung pada peserta sendiri. Fasilitator menutup sesi pembelajaran dengan memberikan apresiasi pada peserta.



• TEORI

Perkenalan merupakan adaptasi awal yang terjadi diantara peserta dan fasilitator juga dengan panitia penyelenggara pelatihan, tujuan perkenalan adalah supaya peserta cepat terlibat dalam proses pembelajaran. Perkenalan yang baik dan menarik biasanya akan menunjang proses belajar selanjutnya. Dengan mengenal peserta dari mana asal dan pengalaman dalam pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan akan mendapat gambaran variasi pengetahuan dan pemahaman tentang pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan.

Dalam komunitas pembentukan tim dan dinamika kelompok dibutuhkan lebih dari sekedar wacana, konsep atau kumpulan materi yang dilatihkan di dalam kelas. Sebagai komitmen, pembelajaran disini sangat erat kaitannya dengan pembentukan tim. Namun kualitas dan keberhasilan pembentukan tim tergantung kepada setiap individu yang membangun komitmen pembelajaran. Setiap individu harus senantiasa melibatkan dirinya untuk secara terus menerus meningkatkan kemampuan belajarnya. Komunitas harus menghargai setiap individu yang terlihat dari

komitmen komunitas terhadap pembelajaran. Kinerja individu dalam komunitas di tingkatkan dengan memberdayakan dan mendorong kreativitas mereka. Sebuah komunitas memahami persyaratan untuk mencapai keberhasilan dengan menghargai perbedaan, mengakui setiap usaha dan mendorong terjadinya partisipasi.

Modul pelatihan ini diharapkan akan dapat mempercepat proses terbentuknya pola pikir, yaitu kalau ingin sukses dalam proses pembelajaran harus mampu membangun komitmen belajar. Dengan membangun komitmen belajar akan didapatkan hasil yang optimal melalui penggunaan sumber daya secara efisien.



REFERENSI

1. Kerja sama antara Kementerian Kesehatan RI dengan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan, Jakarta 2011.
2. Departemen Kesehatan RI, Badan PPSDM Kesehatan, Kurikulum & Modul Pelatihan Fasilitator Tingkat Puskesmas dalam Pengembangan Desa Siaga, Jakarta, 2007.
3. Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jenderal PP&PL, Modul Pelatihan Bagi Pelatih PSN DBD dengan pendekatan Komunikasi Perubahan Perilaku (COMBI), 2007.
4. Kementerian Kesehatan RI, Second Decentralized Health Services Project, Modul Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Petugas Puskesmas, Jakarta, 2010



Materi Penunjang 2

Nama Modul

Nomor Modul

Pokok Bahasan

Sub Pokok Bahasan

Tujuan Instruksional

TIU

Waktu

Metode

TIK

Media

2. dalam pelatihan ini

lanjut pelatihan ini

3. masing-masing

Pelatihan "Kader UKGM"

dengan kondisi

4. Menyusun

permasalahan kesehatan

Rencana tindak lanjut

5. masyarakat setempat

Evaluasi rencana tindak lanjut

mengatasi permasalahan

ada

Setelah pembelajaran ini selesai, peserta

mampu menyusun rencana tindak lanjut (RTL)

berdasarkan karakteristik wilayah kerja tempat

bertugas

Curah Pendapat, Ceramah, dan diskusi

1. Menilai harapan-harapannya yang telah dan

belum tercapai..

2. dalam pelatihan ini. Merencanakan tindak

lanjut pelatihan untuk UKGM.

3. masing-masing. Menyusun kegiatan sesuai

dengan kondisi wilayah setempat.

4. Menyusun kegiatan sesuai dengan

permasalahan kesehatan

5. masyarakat setempat. Merancang upaya

mengatasi permasalahan kesehatan yang

ada.

Waktu

Metode

Media

45 menit

Curah Pendapat, ceramah, tanya jawab., dan diskusi

Buku modul dan kurikulum UKGM



• TEORI

A. Pengantar (5 menit)

Fasilitator menjelaskan dan menuliskan judul, tujuan, dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan bahasan ini di atas papan tulis atau kertas dinding.

B. Evaluasi (45 menit)

1. Fasilitator menampilkan kembali kartu-kartu metaplan harapan yang disusun pada awal pelatihan.
 2. Fasilitator meminta peserta menyepakati bersama penempelan kartu-kartu harapan tersebut.
 - a. Harapan-harapan yang tercapai dalam pelatihan.
 - b. Harapan-harapan yang tidak tercapai dalam pelatihan.
 3. Fasilitator kemudian menempelkan kertas dinding (plano) yang memuat 3 gambar wajah sebagai berikut:
 - a. Wajah sedih (materi kurang dimengerti).
 - b. Wajah biasa (lumayan, materi cukup di mengerti).
 - c. Wajah senang/tertawa (bagus, materi bisa dimengerti).
 4. Fasilitator meminta semua peserta untuk menilai bersama keberhasilan belajar untuk setiap pokok bahasan yang telah dilaksanakan.
 5. Fasilitator meminta beberapa peserta untuk menjelaskan alasan penilaiannya.
 6. Fasilitator meminta semua peserta untuk menilai bersama peserta untuk menjelaskan alasan penilaiannya. Fasilitator kemudian meminta peserta mengungkapkan hal-hal yang belum dimengerti dari materi pembelajaran.
 7. Fasilitator memberikan penjelasan yang diperlukan. Fasilitator lainnya, juga bisa menambahkan penjelasan-penjelasan apabila diperlukan.
 8. Fasilitator memberikan masukan mengenai hasil evaluasi dengan mengacu pada Lembar Informasi Kunci (LIK).
- C. Rencana tindak Lanjut (RTL) (30 menit)
1. Fasilitator membagi peserta ke dalam kelompok, sesuai UKGM masing-masing.



2. Fasilitator meminta setiap kelompok (per-UKGM) untuk mengisi tabel RTL dengan rencana tindak lanjut di UKGM masing-masing (dibuat rangkap dua).
 3. Fasilitator berkeliling dan membantu setiap kelompok apabila diperlukan, untuk mengisi tabel RTL dengan baik.
 4. Rencana yang dibuat ini harus dibuat sesederhana mungkin agar benar-benar bisa dilaksanakan oleh mereka. Fasilitator menyampaikan manfaat penyusunan RTL dengan mengacu pada Lembar Informasi Kunci (LIK).
- D. Penutupan (10 menit)
1. Fasilitator meminta seorang peserta untuk menyampaikan kesan-kesan singkat tentang kegiatan pelatihan.
 2. Fasilitator mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif peserta dalam kegiatan pelatihan.
 3. Pelatihan ditutup dengan pembacaan doa.

E. Lembar Penugasan/Bergambar

No	Kegiatan	Pendukung	Waktu	Sumber Daya		
				Pelaksana	Alat & bahan	Sumber daya
1	2	3	4	5	6	7



Catatan:

- Kegiatan : dibuat sesuai dengan kemampuan UKGM agar RTL ini benar-benar bisa di laksanakan, misalnya penyuluhan terarah.
- Pendukung : bisa diisi dengan sektor atau lembaga yang bisa membantu terlaksananya suatu kegiatan yang diusulkan, misalnya: bidang, petugas Puskesmas, PLKB.
- Waktu : diisi dengan bulan dan tahun yang diperkirakan kegiatan bisa dilaksanakan.
- Sumber daya : diisi sesuai dengan kebutuhannya, tidak harus selalu memerlukan biaya berupa uang.

LEMBAR INFORMASI KUNCI (LIK)

A. Manfaat Evaluasi

1. Dalam setiap pelatihan kita perlu melaksanakan evaluasi untuk menilai seberapa jauh materi-materi belajar bisa dipahami oleh peserta. Pada kesempatan ini, peserta masih bisa menanyakan hal-hal yang perlu penjelasan kepada fasilitator.
2. Evaluasi juga bisa menilai apakah harapan-harapan peserta bisa terpenuhi dalam pelatihan ini. Apabila harapan peserta kurang terpenuhi, sebaiknya dicarikan jalan keluarnya melalui penyusun RTL pribadi (masing-masing peserta).
3. Beberapa saran untuk peserta adalah:
 - a. Sebuah pelatihan tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan peserta, karena itu sebaiknya peserta terus menerus belajar baik dari orang lain maupun membaca.
 - b. Belajar terus-menerus akan bermanfaat bagi diri kader sendiri maupun untuk meningkatkan kemampuannya dalam membantu masyarakat di UKGM.
 - c. Bahan belajar yang disarankan untuk dikuasai oleh kader adalah Buku Kader yang memuat semua hal tentang tugas kader UKGM.



Selain itu, bisa juga dimanfaatkan bahan-bahan belajar yang berasal dari berbagai sektor.

B. Manfaat Penyusunan RTL

1. Penyusunan RTL diharapkan dapat menjadi bukti hasil pelatihan bagi peserta, untuk dilaporkan kepada ketua dan pembina TP PKK di Desa/Kelurahannya masing-masing. Dengan demikian, diharapkan kader mendapatkan dukungan.
2. RTL yang disusun itu merupakan RTL peserta untuk masing-masing UKGM yang diharapkan bisa dilaksanakan oleh mereka sebagai upaya meningkatkan pelayanan UKGM di wilayahnya



BAB X

PENUTUP

Keberhasilan suatu Program Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGM) dapat terwujud apabila dilaksanakan secara terintegrasi dan berkesinambungan, baik lintas program maupun lintas sektoral dan terarah.

Harapan kami agar kurikulum dan modul ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam penyelenggaraan atau pembentukan program UKGM sehingga diharapkan dapat menjangkau seluruh masyarakat sehingga dapat mewujudkan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Kami ucapkan terimakasih pada semua pihak yang ikut terlibat dalam penyusunan modul ini sehingga modul ini dapat tersusun dengan selayaknya. Semoga modul ini dapat bermanfaat.



REFERENSI

- Buku Panduan Pelatihan Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat, tahun 2012
- Departemen Kesehatan RI. 2007. Kurikulum & Modul Pelatihan kader kesehatan dan tokoh masyarakat dalam pembangunan desa siaga (Untuk fasilitator): Jakarta.
- Kementerian Dalam Negeri, Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 2011. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pps Pelayanan Terpadu : Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri. 2010. Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif : Jakarta.
- Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan POKJANAL POSYANDU Pusat. 2012. Pelatihan Kader Posyandu : Jakarta.



RINGKASAN

Buku ajar kurikulum dan Modul usaha Kesehatan gigi masyarakat ini adalah dibuat untuk memberikan kemampuan keterampilan bagi mahasiswa pada saat praktek di lapangan yaitu melatih kader Kesehatan gigi di Posyandu.

Dalam buku ini berisi tentang kurikulum pelatihan yang lebih praktis dan mudah untuk dipahami serta modul yang tersusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan

Sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Aksi Kementerian Kesehatan tentang Upaya Kesehatan Gigi bahwa Posyandu dibawah binaan Puskesmas minimal 50 % kader Kesehatan Posyandu telah terlatih upaya Kesehatan Gigi Masyarakat untuk mencapai Indonesia bebas karies pada tahun 2030, sehingga pada buku ajar ini telah tersusun materi pemahaman pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa menjadi pelatih bagi kader Kesehatan gigi di Posyandu

Diakhir buku telah dilampirkan biografi Penulis yang terdiri dari dosen yang kompeten dibidang promosi Kesehatan gigi yang berasal dari Poltekkes Kemenkes Semarang, Poltekkes Kemenkes Manado dan Palembang sehingga kolaborasi dalam Menyusun buku ini sehingga memberikan manfaat bagi mahasiswa



Diterbitkan Oleh :
Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang
Telp. 0247477208
perpustakaanpoltekkesmg@yahoo.com
Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50268



BIOGRAFI PENULIS

Salikun

Salikun dilahirkan di Bumireja-Cilacap pada tanggal 04 April 1962. Merupakan lulusan SPRG Jakarta tahun 1984, penulis melanjutkan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di IKIP PGRI Semarang dan lulus pada tahun 2002. Setelah itu penulis menempuh pendidikan S2 di Universitas Diponegoro Semarang pada bidang Promosi Kesehatan, dan lulus pada tahun 2006.

Penulis pengajar mata kuliah Pelatihan Kader Kesehatan, pernah mengikuti pelatihan pengelolaan UKGS Inovatif dan mendapatkan penghargaan dibidang pemberdayaan masyarakat sekolah yaitu Penghargaan dari Universitas Indonesia, pada Peran serta aktif dalam melaksanakan program UKGS Inovatif/imunisasi gigi tahun 2012. Tahun 2020 mendapat Penghargaan dari Director GC Asia dalam pemberdayaan masyarakat sekolah di kota Semarang untuk mengurangi penyakit gigi dan mulut.

Penulis telah melakukan penelitian-penelitian, beberapa diantaranya adalah pada bidang promosi kesehatan gigi, yaitu Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Program Usaha Kesehatan Gigi (UKGS) di Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Semarang tahun 2011, dan Evaluasi Program UKGS Inovatif Irene's Donut Ditinjau Aspek Klinis dan Kepuasan Orang Tua Anak pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 ikut berperan dalam *"Asian Convergence of Oral Health for school children"* sebagai *main speaker*. Tahun 2016 memberikan kuliah Umum di Poltekkes Manado tentang Imunisasi Gigi, tahun 2018 memberikan Seminar Ilmiah mahasiswa Poltekkes Aceh dengan topik Implementasi Imunisasi Gigi di masyarakat.

Pada tahun 2018 Penulis telah menulis buku Promosi Kesehatan gigi di terbitkan oleh Andi Offset Jogjakarta

Saat ini penulis sebagai dosen dan pratasi program UKGS Inovatif/imunisasi gigi di beberapa Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak di Kota Semarang.



Diterbitkan Oleh :
offteknik Kesehatan Kemenkes Semarang
elp. 0247477208
perpustakaanpoltekkesung@yahoo.com
Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50268



I Ketut Harapan

I Ketut Harapan lahir di Kabupaten Bolaang Mongondow desa Werdhi Agung Kec. Dumoga Sulawesi Utara. Anak ke 9 dari sepuluh bersaudara, lahir dari keluarga petani di suatu desa yang ada di Sulawesi Utara. Sejak kecil rajin membantu orang tua bertani hingga lulus dari sekolah SMP melanjutkan di Sekolah pengatur rawat Gigi (SPRG) di kota Manado. Beliau adalah seorang Dosen di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado sejak tahun 2008 sampai sekarang. orangnya baik, ramah, harmonis serta mudah bergaul dengan sesama rekan kerja dan semua orang. Mempunyai seorang istri dan 2 anak, beliau hidup sederhana dan selalu membantu orang lain. Pengalaman pendidikan adalah lulus SPRG tahun 1994, kemudian melanjutkan pendidikan Diploma III di Jogjakarta lulus tahun 2001, melanjutkan pendidikan Diploma IV di UGM Yogyakarta lulus tahun 2002, dan melanjutkan pendidikan Magister di UGM Yogyakarta lulus tahun 2007 dengan mengambil Jurusan IKM /Manajemen Kebijakan Pembiayaan Asuransi Kesehatan. Selain mempunyai tugas sebagai dosen, beliau juga aktif di organisasi Ikatan Dosen Hindu Indonesia (IDHI) di Propinsi Sulawesi Utara sebagai wakil ketua bidang pengabdian masyarakat. Selain sebagai dosen di Jurusan kesehatan Gigi, juga mendapat tugas tambahan sebagai unit penelitian dan pengabdian masyarakat di Jurusan. Karya yang sudah di capai dalam penelitian yaitu telah menerbitkan penelitian di jurnal internasional, jurnal Nasional SINTA 3 dan beberapa hasil ciptaan yang telah di patenkan di HaKI berupa karya ilmiah dan produk video animasi tentang cara menyikat gigi. Beliau saat ini berencana untuk melanjutkan pendidikan program doktor, dan masih dalam proses pengusulan tugas belajar. Demikian biografi yang dibuat, semoga dapat digunakan dan bermanfaat untuk pembaca. Terimakasih



Diterbitkan Oleh :
Poltekkes Kesehatan Kemenkes Semarang
Telp. 0247477208
perpustakaanpoltekkesung@yahoo.com
Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50268



Marlindayanti

Marlindayanti, lahir di Palembang pada tanggal 20 Maret 1974, merupakan lulusan SPRG Palembang tahun 1992, melanjutkan S1 Pendidikan Bahasa Indonesia di FKIP Muhammadiyah Palembang lulus tahun 2002, tahun 2010 menyelesaikan pendidikan D3 Keperawatan Gigi di Poltekkes Palembang dan di tahun 2014 menyelesaikan S2 Ilmu Kedokteran Gigi minat Manajemen promotif dan preventif di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Penulis saat ini merupakan dosen promotif dan preventif di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Palembang, dalam mendukung pengajaran telah menulis beberapa buku yang berkaitan dengan keilmuan yaitu, Modul Asuhan Kesehatan Gigi Masyarakat yang diterbitkan PPSDM, Bahan ajar terapis gigi dan mulut Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut Dalam Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut di terbitkan PPSDM, dan buku ber ISBN Panduan Pratikum Kerja Lapangan serta Plak.

Beberapa Penelitian yang dilakukan penulis, Prediksi Risiko Karies Baru Berdasarkan Konsumsi Pempek pada Anak Usia 11-12 Tahun di Palembang (Tinjauan dengan Kariogram) tahun 2014, Korelasi pH Saliva dan Tindakan Pencegahan Terhadap Kejadian Karies di SD Negeri 138 Palembang tahun 2015, Pengaruh Ekstrak Daun Kemangi (ocimum basilicum) sebagai obat kumur terhadap akumulasi Plak tahun 2017, tahun 2018 meneliti Efek Konsumsi Ubi Ungu Terhadap Saliva Dalam Upaya Pencegahan Karies.

RINGKASAN

Buku ajar kurikulum dan Modul usaha Kesehatan gigi masyarakat ini adalah dibuat untuk memberikan kemampuan keterampilan bagi mahasiswa pada saat praktek di lapangan yaitu melatih kader Kesehatan gigi di Posyandu.

Dalam buku ini berisi tentang kurikulum pelatihan yang lebih praktis dan mudah untuk dipahami serta modul yang tersusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan

Sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Aksi Kementerian Kesehatan tentang Upaya Kesehatan Gigi bahwa Posyandu dibawah binaan Piskesmas minimal 50 % kader Kesehatan Posyandu telah terlatih upaya Kesehatan Gigi Masyarakat untuk mencapai Indonesia bebas karies pada tahun 2030, sehingga pada buku ajar ini telah tersusun materi pemahaman pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa menjadi pelatih bagi kader Kesehatan gigi di Posyandu

Diakhir buku telah dilampirkan biografi Penulis yang terdiri dari dosen yang kompeten dibidang promosi Kesehatan gigi yang berasal dari Poltekkes Kemenkes Semarang, Poltekkes Kemenkes Manado dan Palembang sehingga kolaborasi dalam Menyusun buku ini sehingga memberikan manfaat bagi mahasiswa

ISBN 978-623-6730-69-0

